

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha seseorang dengan secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan memudahkan seseorang untuk bisa memperoleh suatu hal terlihat sangat sulit untuk diperkirakan dan sesuatu yang mungkin menjadi batu sandungan dalam kehidupan. Pendidikan diciptakan dengan suasana pembelajaran dan proses belajar mengajar biar peserta didik dengan secara cepat menggali kemampuan potensi dirinya agar memperoleh kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta kemahiran yang dibutuhkan dirinya sendiri maupun masyarakat<sup>1</sup>.

Dalam pengertian yang sederhana dan arti pendidikan secara menyeluruh yaitu sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang sudah ada sejak ia dilahirkan, baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu, kita sebagai seorang yang beragama Islam harus bisa berlatih dan memahami pendidikan Islam, agar dapat menumbuhkan sikap yang *berakhlakul karimah* kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan maupun dengan sang pencipta (Allah SWT).

Pada era sekarang ini, pendidikan Islam telah dihadapkan kepada sebuah perubahan besar yang mendasar, yang mana nantinya itu untuk

---

<sup>1</sup> Rahman, A (ed), “*Pengertian, Ilmu, serta Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa*”, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2022, vol.2 no.1, hal.8.

mempersipkan manusia dalam pembauran dengan masyarakat yang mempunyai lingkungan budaya, ras, agama/kepercayaan, dan ilmu pengetahuan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, pendidikan Islam diharuskan untuk selalu bersaing agar tidak tertinggal dari pendidikan-pendidikan yang lain. Sebagai calon seorang guru, diwajibkan siap dan memiliki gagasan atau ide-ide yang kreatif, agar dapat menarik minat para peserta didik dalam mengarungi dan memahami arti pembelajaran pendidikan Islam<sup>2</sup>

Guru adalah seseorang yang memberikan banyak ilmu kepada muridnya. Kewajiban seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu terus lepas tanggung jawab itu saja, tetapi seorang guru harus mempunyai karakter serta budi pekerti yang luhur, agar menjadi pedoman bagi para murid untuk menjadi seperti gurunya.

Guru harus memiliki kompetensi yang membedakan mana seorang pendidik dengan profesi yang lainnya. Setiap guru mempunyai bakat yang mengaktualkan inovasi kepada peserta didik untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, contohnya dalam lingkungan pendidikan Islam guru mengajarkan materi agama Islam yang bersumber pada kitab atau kitab sebagai penunjang pembelajaran yang ada disekolahnya<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikasi Normatif*, Amzah, Jakarta, 2018, hal. 8.

<sup>3</sup> A. Rusdiana (ed), *Pendidikan Profesi Keguruan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hal. 44.

Kitab atau buku kedudukannya sebagai sumber belajar bagi siswa, sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran. Sumber belajar sering dihubungkan dengan media pembelajaran, namun itu semua memiliki arti masing-masing dan tidak dapat disamakan. Meskipun tidak sama, sumber belajar masih bisa digunakan sebagai media pembelajaran, begitupun sebaliknya media pembelajaran juga bisa pakai sumber belajar dengan pemanfaatannya.

Sumber belajar juga dapat diartikan sebagai bahan-bahan yang digunakan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, yang bisa berbentuk buku, karya tulis, media cetak dan elektronik, narasumber alam sekitar, dan masih ada lainnya yang dapat menunjang kualitas pembelajaran<sup>4</sup>. Dengan adanya sumber belajar di sekolah diharapkan dapat membantu dan mempermudah interaksi antara guru dengan murid, serta membantu proses belajar mengajar menjadi lebih optimal, sehingga media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, setiap peserta didik perlu memiliki ketrampilan belajar, mengetahui apa yang harus dipelajari, bagaimana harus mempelajarinya, serta menggunakan sumber belajar apa saja<sup>5</sup>.

Seorang guru pendidikan Islam harus bisa memanfaatkan segala sesuatu yang dapat menunjang materi yang diajarkan dalam lingkungan

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Pusat dan Sumber Belajar*, Prenada Media Grup, Depok 2018, hal. 9.

<sup>5</sup> Sitepu, *Sumber Belajar dan Pengembangannya*, Raja Grafindo Persada, Depok, 2014, hal. 226.

pendidikan Islam. Apalagi di zaman sekarang yang serba instan dan modern ini, sebuah sumber belajar yaitu kitab sangat jarang sekali terpakai karena kalah saing dengan media atau sumber belajar yang lainnya. Untuk membantu menunjang materi pendidikan Islam yang mempunyai *basic* dalam merubah perilaku dan budi pekerti siswa zaman sekarang adalah sebuah kitab yang mengajarkan tentang *berakhlakul karimah*, salah satunya adalah kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Nashoihud Diniyah*, karya dari seorang ulama terkemuka pada zamannya yaitu Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad<sup>6</sup>.

Penelitian sebelumnya mengenai kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* bersumber dari beberapa peneliti yang isinya yaitu :

1. Menurut peneliti yang bernama Ahmad Zainal Abidin, dalam penelitiannya yang berjudul “Metode Pembelajaran dalam Kitab An-Nashoih Ad-Diniyah Wal Washoya Al-Imaniyah Karya Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad” berisi menganalisis dan mengkontruksi metode pembelajaran yang bersumber kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* dan menggunakan pendekatan *Content Analysis* (analisis isi atau kajian), yaitu menggunakan teknik sistematis untuk menganalisis serta mengkaji data temuan. Dalam penelitiannya menggunakan banyak metode seperti : metode tanya jawab, metode kisah, metode perumpamaan, metode

---

<sup>6</sup> Samsinar, S, ”*Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”, Jurnal Kependidikan, 2 Desember 2019, vol.13.no.2, hal. 195.

keteladanan, metode dialog, metode nasihat, metode *targib* dan *tarhib*, dan metode pembiasaan.<sup>7</sup>

2. Menurut peneliti yang bernama Badriyatul Mudiah, dalam penelitiannya yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam Kitab *an-Nashaih ad-Diniyyah Wa al-Washaya al-Imaniyah*” mengangkat tentang permasalahan akhlak yang terjadi di era globalisasi dengan konsep pendidikan akhlak menurut Imam Abdullah Al-Haddad dalam kitabnya *an-Nashaih ad-Diniyyah Wa al-Washaya al-Imaniyah*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan pendekatan *content analysis* (analisis isi atau kajian).<sup>8</sup>
3. Menurut peneliti yang bernama Ilham Muzakki, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Nila-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah Karya al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad*” mengangkat tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti maraknya kasus kriminalitas yang meresahkan masyarakat yang di timbulkan oleh sekelompok orang atau individu yang tidak bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendekatan yang digunakan dalam kitab *An-Nashaih ad-*

---

<sup>7</sup> Zainal Abidin, *Metode Pembelajaran dalam Kitab An-Nashaih Ad-Diniyyah Wal Washoya Al-Imaniyah Karya Al-Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddad*, FITK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

<sup>8</sup> Badriyatul Mudiah, *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam Kitab an-Nashaih ad-Diniyyah Wa al-Washaya al-Imaniyah*, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020.

Diniyyah wal Wasaya al-Imaniyyah, keunggulan kitab, serta nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam kitab tersebut. Penelitian ini menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan), sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan *content analysis* (menganalisis isi).<sup>9</sup>

Dari penjelasan penelitian sebelumnya di atas, jelas berbeda penelitiannya dari segi isi maupun penulisan yang peneliti lakukan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan yaitu metode dekriptif. Dari segi teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi serta teknik analisis data langsung terjun di lapangan untuk mendapatkan hasil yang valid dan keadaan yang sebenarnya.

Kitab *Al-Nasaih Al-Diniyyah Wal Wasaya Al-Imaniyyah* pada jilid 1 memuat tentang kewajiban dan ibadah kepada Allah SWT, yaitu berupa bab 1 taqwa, yang berisi materi : 1.Nasihat ulama' tentang taqwa, 2.Bersikap lunak terhadap kaum muslimin, dan 3.Beriman kepada qadha dan qadar. Bab 2 pembahasan ilmu serta kewajiban menuntut ilmu, berisi materi : 1.Keutamaan ilmu dan 2.Diantaranya tugas orang-orang alim. Pada bab 3 sholat, berisi materi : 1.Keutamaan shalat berjamaah, 2.Shalat sunnah, 3.Bangun malam, dan 4.Ancaman meninggalkan shalat. Pada bab 4 pembahasan tentang zakat, berisi materi : 1.Menahan zakat, 2.Adab orang berzakat, 3.Zakat Fitrah, 4.Sedekah

---

<sup>9</sup> Ilham Muzakki, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab An-Nashaih ad-Diniyyah wal Washaya al-Imaniyyah Karya al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.

sunnah, 5.Adab bersedekah, dan 6.Adab orang fakir. Pada bab 5 puasa, berisi materi : 1.Keutamaan bulan Ramadhan, 2.Adab orang yang berpuasa, 3.Shalat tarawih, 4.Keutamaan 10 hari terakhir Ramadhan, dan 5.Puasa Sunnah. Pada bab 6 haji, berisi materi : 1.Kemampuan menunaikan haji dan 2.Adab haji. Pada bab terakhir yaitu bab 7, berisi materi : 1.Adab membaca Al-Qur'an, 2.Memperbanyak membaca Al-Qur'an, 3.Keutamaan berdzikir, 4.Adab berdzikir, 5.Keutamaan istighfar, dan 6.Berdo'a serta adab dalam berdo'a.

Akan tetapi, di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung menggunakan implementasi kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* pada jilid 2, yang mana dalam hal itu sangat cocok untuk menunjang materi mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, karena di dalam kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 tersebut memuat 5 bab diantaranya yaitu : 1.Bab jihad (keutamaan jihad dan adab seorang pejuang), 2.Bab kekuasaan dan hak orang lain (kewajiban seorang pemimpin, kewajiban seorang hakim, keutamaan menikah kewajiban memperhatikan anak yatim, menyambung tali kekerabatan, dan hak muslim terhadap muslim lainnya), 3.Bab mencari makanan halal (wara', adab seorang pedagang, pengharaman riba, pengharaman miras, menjaga hati dan anggota tubuh, bahaya lisan, menjaga kemaluan, menjaga hati, penyakit hati, sombong, riya, sifat dengki, cinta ketenaran dan harta, kikir dan pelit, serta tipudaya), 4.Bab berbagai perkara yang menyelamatkan (taubat, harapan dan cemas, bersabar, syukur, zuhud, bertawakkal, cinta karena Allah SWT, ridha akan ketetapan Allah SWT, keikhlasan, *muraqabah* dan ber-*tafakkur*, dan angan-angan pendek), 5.Akidah

Ahlusunnah wal jama'ah. Dari semua isi materi yang ada di kedua 2 jilid kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah*, pada isi kitab jilid 2 itulah alasan mengapa guru Akidah Akhlak menggunakannya dalam implementasi di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung.

Petuah dan nasehat luar biasa yang ada di dalam kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 tersebut, membuat banyak sekali pondok pesantren maupun sekolah yang berbasis pendidikan Islam tertarik menerapkan kitab tersebut ke dalam materi pembelajarannya, salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung yang menerapkannya kepada kelas VIII<sup>10</sup>. Alasan sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung menerapkan kitab tersebut kelas VIII dikarenakan kelasnya yang berada ditengah-tengah antara kelas VII dengan kelas IX, yang mana pada kelas itu kebanyakan siswa memiliki kepribadian yang kurang baik dibanding kelas lainnya, baik itu saat di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Dari keadaan kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung yang memiliki kepribadian kurang baik dibandingkan kelas lainnya dikarenakan hal itu sudah terjadi sejak beberapa generasi sebelumnya. Alasan lain yang mendukung bukti kelas VIII memiliki kurang kepribadian daripada kelas lainnya yaitu siswanya belum diberikan materi yang pas tentang perubahan kepribadian sehari-hari di dalam kelas. Meskipun begitu kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 masih tergolong baru, guru

---

<sup>10</sup> Ahmad Ali Al Muhdhor, *Mengenal Lebih Dekat Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad*, Cahaya Ilmu Publisher, Surabaya, 2018, hal. 8.

Akidah Akhlak sangat mengharapkan siswa kelas VIII bisa berubah budi pekertinya menjadi lebih baik bahkan lebih baik dari adik maupun kakak kelasnya.

Dengan hal ini, guru Akidah Akhlak berusaha mengimplementasikan kitab *Al-Nasaih Al-Diniyyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 secara sabar dan konsisten dalam mengajarkan saat pembelajaran. Meskipun pada dasarnya, terhalang dengan karakter siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam, serta masyarakat zaman sekarang ini sudah banyak yang gemar mengajarkan perilaku negatif kepada generasi muda dan dengan keadaan itulah Madrasah Tsanawiyah mengizinkan guru menerapkan kitab tersebut guna menjadi tolak ukur perubahan pada kepribadian dan budi pekerti siswa menjadi lebih baik lagi, serta berguna juga berdampak positif bagi lingkungan masyarakatnya.

Dengan alasan itulah, mengapa peneliti memilih judul penelitian dengan berjudul “Implementasi Kitab *Al-Nasaih Al-Diniyyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 Karya Imam Abdullah Al-Haddad dalam Membangun Pendidikan *Akhlakul Karimah* Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung Parengan Tuban”. Dengan judul tersebut, peneliti juga menegaskan bahwa bidang yang dikaji peneliti ini masih baru, artinya belum ada peneliti yang lain atau peneliti sebelumnya membahas tentang penelitian ini dan penelitian ini juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama pada siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung Parengan Tuban yang pada kenyataannya masih membutuhkan pembelajaran berbasis akhlak yang baik,

guna agar bisa menjadikan generasi yang cerdas secara pemikiran juga baik secara akhlakunya (*Akhlakul Karimah*).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 Karya Imam Abdullah Al-Haddad dalam Membangun Pendidikan *Akhlakul Karimah* Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung Parengan Tuban ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang terjadi dalam Implementasi Kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyyah* jilid 2 Karya Imam Abdullah Al-Haddad dalam Membangun Pendidikan *Akhlakul Karimah* Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung Parengan Tuban ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan hasil temuan dari Implementasi Kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 Karya Imam Abdullah Al-Haddad dalam Membangun Pendidikan *Akhlakul Karimah* Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung Parengan Tuban.
2. Menjelaskan hasil temuan dari Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 Karya Imam Abdullah Al-Haddad dalam Membangun Pendidikan *Akhlakul Karimah* Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung Parengan Tuban.

## **D. Kegunaan Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan dan referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penerapan kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis untuk guru, siswa, dan peneliti selanjutnya, yang penjelasannya sebagaimana berikut :

### a. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sembung ataupun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya agar bisa memanfaatkan dari penerapan sumber belajar kitab *Al-Nasaih Al-Diniyyah Wal Wasaya Al-Imaniyyah* jilid 2. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan oleh para guru diseluruh Indonesia sebagai bahan referensi dan memanfaatkan sumber belajar kitab *Al-Nasaih Al-Diniyyah Wal Wasaya Al-Imaniyyah* jilid 2 dalam proses pembelajaran.

### b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa saat proses belajar mengajar. Dengan adanya sumber belajar kitab *Al-Nasaih Al-Diniyyah Wal Wasaya Al-Imaniyyah* jilid 2 ini, siswa bisa dengan semangat dan mudah saat menerima materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan materi keagamaan yang bersumber dari buku atau kitab. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi dan referensi dalam penelitian.

**E. Definisi Operasional**

Penulis akan menjelaskan pengertian secara definisi istilah dari judul yang dibahas sebagai berikut :

1. Implementasi

Secara etimologis, konsep Implementasi menurut kamus Webster berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Implement*. Dalam kamus, Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi menurut istilah sendiri adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* Jilid 2

Kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 merupakan salah satu buku karya Imam Abdullah Al-Haddad atau mempunyai nama lengkap Al Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, yang

berisi tentang sekumpulan nasehat agama dan petuah bijak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Beliau adalah salah satu tokoh terbesar di bidang dakwah dan pendidikan Islam.

Dari kutipan *Buku Pegangan Do'a dan Zikir Keselamatan Ratibul Haddad* karya Ust. Ahmad Zacky el-Syafa, sosok yang terlahir di Syubair, Tarim, Hadramaut Yaman ini sangat istimewa dan banyak sekali karomah yang dimilikinya. Beliau bahkan diyakini sebagai pembaharu abad 11 H oleh penganut Madzab Syafi'i.

Ada banyak karya beliau yang populer di kalangan pelajar dan juga ulama', salah satunya *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 atau yang dikenal dengan kitab *Nasaihud Diniyyah*, dan hingga kini karya beliau ini masih banyak digunakan oleh para guru yang mengajar di lingkungan pondok pesantren maupun di lembaga pendidikan Islam lainnya.

### 3. Imam Abdullah Al Haddad

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Alawi bin Muhammad bin Ali Al-Tarimi Al-Haddad Al-Husaini Al-Yamani. Beliau lahir di Syubair, sebuah perkampungan pinggiran kota Tarim di daerah Wadi Hadramaut, selatan negeri Yaman pada hari Ahad tanggal 5 Safar 1044 Hijriyah bertepatan 30 Juli 1634.

Al-Habib diasuh dan dididik di kota Tarim ketika beliau berusia umur empat tahun. Beliau pernah terekan penyakit cacar yang mengakibatkan kehilangan penglihatan. Namun, Allah SWT

menggantinya dengan mata hati (cahaya ilmu dan pengetahuan serta keyakinan dan kewalian). Beliau memiliki dedikasi dan kegigihan untuk menuntut ilmu dari sejumlah besar para ulama di Yaman.

Imam Al-Haddad memiliki perawakan badan tinggi, tegap serta bidang dadanya, sedikit gempal, kulitnya putih, sangat berwibawa dan tidak terdapat kesan parut bekas penyakit cacar di wajahnya. Wajahnya senantiasa menggembarakan orang lain di dalam majelisnya. Apabila beliau sedang bahagia dan senang, wajahnya mengeluarkan cahaya. Begitulah Allah SWT memuliakan salah satu kekasih-Nya.

#### 4. Pendidikan *Akhlakul Karimah*

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui, mengevaluasi, dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari hasil belajar di kelas atau hal-hal yang pernah terjadi dalam keseharian hidup. *Akhlakul Karimah* adalah akhlak yang baik dan terpuji yang sebagaimana telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam *Hablum minallah* dan *Hablum minannas* dalam keseharian hidup. Singkatnya, pendidikan *Akhlakul Karimah* adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan untuk selalu mempunyai sikap baik dan terpuji kepada siapa saja dalam kehidupan di dunia ini.

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah benar-benar dari diri saya sendiri dan tidak sedikitpun memakai hasil karya orang lain, maka dengan ini harus ada perbandingan persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian

lain yang sama atau mirip dengan judul yang dibuat penelitian. Berikut persamaan dan perbedaannya :

Nama dan Judul Proposal	Persamaan	Perbedaan
<p>I. Buhari Muslim , dengan judul skripsi “Kode Etik Guru dalam <i>Kitab Nashaihuddiniyyah wal Washaya al-Imaniyyah</i> Karangan Syaikh Imam Abdullah Al-Haddad”.</p>	<p>a. Obyek penelitian sama, yaitu menggunakan kitab dari tokoh muslim terkemuka (Wali Allah)</p> <p>b. Kitab yang digunakan sama, yaitu kitab <i>Kitab Al-Nasaih Al-Diniyah wal Wasaya Al-Imaniyah</i> jilid 2</p>	<p>a. Penelitian yang digunakan berbeda, yaitu Buhari Muslim menggunakan jenis penelitian <i>Library Research</i> (penelitian kepustakaan), sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>b. Dalam skripsi ini subyek yang digunakan hanya guru, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan guru dan siswa sebagai subyek penelitian.</p> <p>c. Dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam riwayat hidup</p>

		<p>dan <i>karamah</i> (keistimewaan) yang dimiliki oleh syaikh si pengarang kitab serta mendeskripsikan kode etik yang dimiliki oleh seorang guru, sedangkan penelitian ini peneliti mendeskripsikan peran kitab secara mendalam dalam upaya membangun pendidikan yang ber <i>akhlakul karimah</i> (akhlak yang baik/mulia).</p> <p>Hasil yang dicapai dalam skripsi ini adalah mengetahui riwayat hidup dan keistimewaan yang dimiliki oleh pengarang kitab, serta kode etik yang dimiliki oleh seorang guru. Sedangkan pada penelitian ini peneliti bisa</p>
--	--	--

		mewujudkan hasil yang telah dicapai dalam upaya membangun akhlak siswa yang baik dalam Implementasi kitab <i>Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah</i> jilid 2.
2. Badriyatul Mudiah , dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam Kitab <i>Al-Nasaih Al-Diniyah wal Wasaya Al-Imaniyah</i>	a. Obyek penelitian sama, yaitu menggunakan kitab b. Kitab yang digunakan sama, yaitu kitab <i>Al-Nasaih Al-Diniyah wal Wasaya Al-Imaniyah</i> jilid 2, karangan Syaikh termasyhur pada zamannya	a. Penelitian yang digunakan berbeda, yaitu Badriyatul Mudiah menggunakan jenis penelitian <i>Library Research</i> (penelitian kepustakaan), sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Dalam skripsi ini subyek yang digunakan mengambil dari tokoh pengarang kitab, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan

		<p>guru dan siswa sebagai subyek penelitian didalamnya.</p> <p>c. Dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam konsep (gambaran) pendidikan akhlak menurut kitab <i>Al-Nasaih Al-Diniyah wal Wasaya Al-Imaniyah</i>, sedangkan penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang Implementasi kitab dalam upaya membangun pendidikan akhlak yang mulia kepada siswa.</p> <p>d. Hasil yang dicapai dalam skripsi ini adalah mendapat kejelasan tentang gambaran pendidikan akhlak menurut kitab.</p>
--	--	--

		<p>Sedangkan pada penelitian ini peneliti dapat mewujudkan hasil yang telah tercapai dalam upaya membangun akhlak siswa yang mulia (terpuji) dalam Implementasi Kitab <i>Al-Nasaih Al-Diniyah wal Wasaya Al-Imaniyah</i> jilid 2</p>
<p>3. Nanda Iin Nurun Ni'mah, dengan judul skripsi "Pelaksanaan Pengajian Kitab <i>Nashoihul Ibad</i> dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya".</p>	<p>a. Penelitian yang digunakan sama, yaitu menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Objek penelitian sama, yaitu menggunakan kitab</p>	<p>a. Nama, tempat, dan judul berbeda yaitu "Pelaksanaan Pengajian Kitab <i>Nashoihul Ibad</i> dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya" dan "Implementasi Kitab <i>Al-Nasaih Al-Diniyah wal Wasaya Al-Imaniyah</i> jilid</p>

		<p>2 karya Al-Habbib Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam Membangun Pendidikan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa MTs Nurul Huda Sembung Parengan Tuban”</p> <p>b. Subyek yang digunakan berbeda, yaitu skripsi ini menggunakan subyek santri pondok dan ustadz/kyai, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan guru dan siswa sebagai subyek</p> <p>c. Dalam skripsi ini mendeskripsikan secara mendalam pengajian kitab <i>Nashoihul Ibad</i> dan amalan baik lainnya, yang dilakukan santri dan kyai dalam meningkatkan</p>
--	--	---

		<p>karakter pendidikan Islam di pondok. Sedangkan penelitian ini peneliti mendeskripsikan Implementasi kitab <i>Al-Nasaih Al-Diniyah wal Wasaya Al-Imaniyah</i> jilid 2 secara mendalam, untuk membangun pendidikan <i>akhlakul karimah</i> (akhlak terpuji) kepada siswa.</p>
--	--	--

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh hasil yang jelas dan nyata mengenai pembahasan ini, maka peneliti menguraikannya dalam sistematika pembahasan seperti dibawah ini :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori yang terdiri dari : penjelasan mengenai kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 dan pendidikan *Akhlakul Karimah*.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data/triangulasi.

BAB IV paparan data dan temuan penelitian yang terdiri dari : Profil lembaga MTs Nurul Huda Sembung, temuan penelitian berupa implementasi kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Nurul Huda Sembung Parengan Tuban dan faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 dalam membangun Pendidikan *Akhlakul Karimah* kelas VIII MTs Nurul Huda Sembung Parengan Tuban, dan pembahasan mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan teori

BAB V Penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

Hasil yang ingin didapat pada penelitian ini adalah peneliti bisa mengetahui dan memahami implementasi kitab *Al-Nasaih Al-Diniyyah wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2 pada materi pelajaran PAI, khususnya Akidah Akhlak di kelas VII MTs Nurul Huda Sembung dan mengetahui beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam membangun pendidikan *Akhlakul Karimah* dengan menggunakan pengimplementasian kitab *Al-Nasaih Al-Diniyah Wal Wasaya Al-Imaniyah* jilid 2.

UNUGIRI